

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berdasarkan tujuan dan sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Metode ini digunakan untuk menguji variable independen dan variable dependen.

Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:308) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto (2013:172) pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dalam penelitian ini , data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung ke wajib pajak UMKM di kota Atambua.

### 3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Wajib Pajak UMKM di Kota Atambua.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi yang cukup besar maka untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang diperbolehkan (10%)

Sehingga berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan dari populasi sebanyak:

$$n = \frac{115}{1+115(0,05)^2}$$

$$n = 89,32$$

$$n = 89$$

Rumus Slovin ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimal suatu penelitian yang mengestimasi proporsi dari populasi yang berhingga. Pemilihan sampel dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik sampling sukarela (Voluntary Sampling). Metode ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kerelaan subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### ➤ *Variable Independen*

Menurut Sugiyono (2016:96) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variable dependen. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan E-filing (X1) dan kualitas system informasi perpajakan (X2).

E-filing merupakan bagian dari system administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui system online yang realtime dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. Terdapat beberapa keuntungan diterapkannya E-filing bagi Wajib Pajak, yaitu:

- 1) Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman dan kapan saja
- 2) Perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat
- 3) Mengisis SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard
- 4) Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT
- 5) Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas
- 6) Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kecuali diminta oleh KPP melalui Account Representative

Keuntungan-keuntungan tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Penerapan Sistem E-filing. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

Kualitas system adalah kemampuan atau performa system dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas dari suatu system sangat mempengaruhi keberhasilan system tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dan sangat menentukan kepuasan pengguna yang menggunakan system tersebut. Indikator pengukuran kualitas system dari DeLone dan McLean yaitu: Adaptasi (*Adaptability*), Ketersediaan (*Availability*), Waktu Respon (*Response Time*), Kegunaan (*Usability*) serta Keandalan (*Reliability*). Dan

dalam penelitian ini Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

➤ ***Variable dependen***

Variabel dependen menurut Sugiyono (2012) sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen atau variable terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable independen. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak artinya tindakan atau perilaku wajib pajak yang sadar akan kewajibannya perpajakannya. Menurut Sri dan Ita (2009) ada beberapa indikator Kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- 2) Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang
- 3) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak
- 4) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan

Maka untuk mengukur kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, pengukurannya menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2014:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada responden.

### 3.5 Metode Analisis

#### *Statistic Deskriptif*

Statistic deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) merupakan statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

#### ➤ *Uji Validitas dan Reliabilitas*

##### *Uji Validitas*

Menurut KBBI validitas adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, sifat valid. Validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan, kemanfaatan dan kesahihan yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Menurut Raharjo (2021) uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *Product Moment* adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  table.

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

### *Uji Realiabilitas*

Menurut Sugiono (2005), pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Artinya sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah meskipun ditekankan pada situasi yang berbeda.

Menurut Raharjo (2012, reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Sedangkan angket dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sehingga dikatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, yakni instrument dikatakan reliable bila nilai *Alpha Cronbach's* > r table. Namun ada juga teori yang menyatakan jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka dapat dipastikan bahwa instrument tersebut reliable.

### ➤ *Uji Asumsi Klasik*

#### *Uji Normalitas*

Menurut Raharjo (2014), uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistic untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). signifikansi metode Kolmogorov-Smirnof menggunakan table pembanding yaitu table Kolmogorov-Smirnof.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas (K-S)

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### *Uji Multikolinearitas*

Uji Multikolinieritas menurut Raharjo (2014), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melihat nilai korelasi antar variabel independen, melihat nilai condition index dan eigenvalue serta melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel tersebut tidak ortogonal (Ghozali, 2009 : 95).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Tolerance adalah:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Nilai VIF adalah:

1. Jika nilai VIF lebih kecil 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF lebih besar 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

### *Uji Autokorelasi*

Menurut Raharjo (2014), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan Run Test

1. Jika nilai *symp. Signifikan* lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak terdapat problem autokorelasi.
2. Jika nilai *symp. Signifikan* lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat problem autokorelasi.

### *Uji Heteroskedastis*

Pengujian heteroskedastisitas menurut Raharjo (2014), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas ini adalah dengan cara meregresikan variable independen terhadap nilai absolute residual.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Glejser)

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

➤ ***Uji Hipotesis Model 1***

❖ ***Uji Parsial (Uji t)***

Menurut Raharjo (2014), uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t parsial dalam analisis regresi berdasarkan

➤ Nilai signifikan

1. Jika nilai signifikan lebih kecil probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variable dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikan lebih besar probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis ditolak

➤ Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t table

1. Jika nilai t hitung lebih besar t table maka ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis diterima
2. jika nilai t hitung lebih kecil t table maka tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau hipotesis ditolak

❖ ***Uji Koefisien Determinasi***

Uji koefisien Determinasi (R Square) menurut Ghozali (2005), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R Square bernilai antara 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka 1 berarti semakin baik atau semakin kuat pengaruh antara variable dependen terhadap variable independen.